

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Jadi jelasnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat, dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu,

selain kampus menyediakan fasilitas yang lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat efektif. Sebagai contoh faktor luar yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan yaitu pembelajaran dengan *study club* (kelompok belajar) dan faktor dalam dalam keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu indikasi tercapainya keberhasilan pendidikan tersebut adalah meningkatnya prestasi mahasiswa diperkuliahan. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 25), menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran”. Hal senada dikemukakan Winkel (2004:15) bahwa prestasi belajar adalah “Hasil usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan”. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa. Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu interen dan eksteren .Faktor Intern meliputi faktor jasmani,faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari berbagai faktor-faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka peneliti mengkaji keaktifan mahasiswa dan *study club* (kelompok belajar).

Prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Ranah kognitif ,afektif dan psikomotorik dapat dijadikan sebagai indikator prestasi mahasiswa dalam belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi rata-rata nilai mahasiswa masih dibawah standar. Contohnya pada beberapa matakuliah ekonomi akuntansi mahasiswa angkatan 2017/2018 pendidikan akuntansi rata-rata memperoleh nilai B, banyak mahasiswa yang belum dapat mencapai nilai A.

Peningkatan mutu pendidikan di perkuliahan berkaitan langsung dengan mahasiswa dan dosen sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di perkuliahan dapat diketahui dari prestasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari diri siswa khususnya keaktifan belajar siswa dan dari luar siswa. Keaktifan mahasiswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dosen sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal

Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam pembelajaran yang berlangsung di perkuliahan banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi kemampuan dosen dalam menguasai bahan pelajaran, kemampuan dosen terampil berkomunikasi, kemampuan dosen menguasai kelas, kemampuan dosen terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, kemampuan dosen dalam mengajukan berbagai pertanyaan kepada mahasiswa. Apabila dosen memberikan ilmu yang dimiliki dan mahasiswa membutuhkan ilmu yang diberikan dosen, dengan demikian akan

tercipta keharmonisan antara dosen dengan mahasiswa. Dengan adanya keharmonisan tersebut maka keaktifan belajar mahasiswa akan meningkat. Aktif dalam pembelajaran di kelas meningkatkan pula prestasi belajar mahasiswa. Jika keaktifan belajar mahasiswa menurun maka prestasi mahasiswa pun akan menurun.

Tetapi dalam kenyataannya, mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui bimbingan belajar *study club* bahkan ada beberapa mahasiswa yang terbilang tinggi prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya *study club* berpengaruh terhadap keaktifan belajar mahasiswa dalam mencapai prestasi.

Menurut Cilstrap dan Martin (2001) memberikan pengertian kerja kelompok sebagai “kegiatan sekelompok mahasiswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar”. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu tersebut.

Pembelajaran dengan *study club* melatih mahasiswa untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan *study club* itu, mahasiswa bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang pandai atau ketinggalan. Bagi mereka yang enggan bertanya kepada dosen, mereka dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut kepada teman. Dalam hal ini temannya sendiri yang akan mengajarkan materi pembelajaran akuntansi. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi menurunnya prestasi belajar mahasiswa yang dikarenakan tidak mampu menyelesaikan masalah akuntansi karena takut bertanya kepada dosen.

Adapun tujuan bimbingan *study club* adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan program perbaikan. Disamping itu program perbaikan ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka sehingga memenuhi kriteria keberhasilan minimal. Penunjukan dan pemilihan *study club* merupakan alternative bimbingan belajar yang tepat karena memiliki keuntungan. Keuntungan bagi *study club* ini

merupakan kesempatan untuk melatih tanggung jawab dalam mengemban tugas serta melatih kesabaran.

Keaktifan adalah "kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan" (Sardiman, 2001: 98). Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Belajar yang berhasil harus melalui beberapa aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah mahasiswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja.

Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif saat pelajaran di kelas hal ini yang menimbulkan kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dipicu dari kurang aktifnya mahasiswa itu sendiri dan juga kurang ketertarikan akan mata kuliah tersebut,serta kurangnya pemahaman mahasiswa atas penjelasan dosen.

Faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu perilaku mahasiswa dalam menerima pelajaran. Seseorang mahasiswa ingin berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas belajar serta memperoleh prestasi belajar yang baik, maka seorang mahasiswa harus bertingkah laku mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

Bertolak dari paparan diatas , peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul penelitian: **"Pengaruh *Study Club* (Kelompok Belajar) Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017 / 2018"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masalah takut akan bertanya pada dosen.
2. Banyak mahasiswa hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif saat pelajaran di kelas hal ini yang menimbulkan kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya keaktifan mahasiswa akan mempengaruhi pada rendahnya prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sarana penelitian, meliputi:

- a. *Study club* (kelompok belajar)
- b. Keaktifan belajar yang diasumsikan akan memberikan kontribusi dalam proses belajar mahasiswa di kelas
- c. Prestasi Belajar mahasiswa FKIP UMS tahun akademik 2017/2018.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua mahasiswa FKIP Akuntansi UMS tahun akademik 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan antara lain :

1. Apakah *study club* (kelompok belajar) berpengaruh terhadap prestasi belajar ?
2. Apakah keaktifan mahasiswa dalam proses belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ?
3. Apakah *study club* (kelompok belajar) dan keaktifan mahasiswa secara bersama-sama dalam proses belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *study club* (kelompok belajar) terhadap prestasi belajar.
2. Mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam proses belajar terhadap prestasi belajar.
3. Mengetahui bahwa *study club* (kelompok belajar) dan keaktifan mahasiswa secara bersama-sama dalam proses belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai *study club* (kelompok belajar) dan keaktifan belajar pada mahasiswa FKIP Akuntansi tahun akademik 2017/2018.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, memberi informasi mengenai arti penting *study club* dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar .
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.